

SCAM BARCODE
PEDOMAN TEKNIS

POS ODHA TB

SCAN HERE



UPTD
PUSKESMAS
LUBUK BAJA

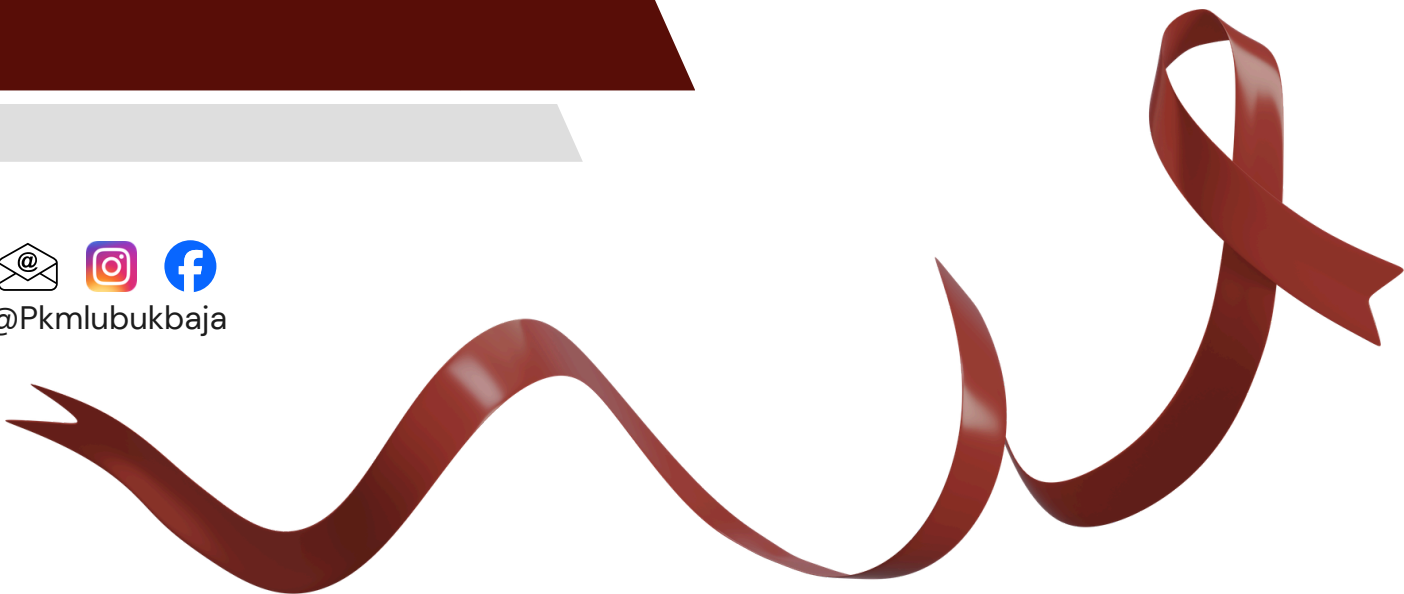
PEDOMAN TEKNIS

POS ODHA TB

PESAN PENGINGAT DAN PENDAFTARAN SECARA
ONLINE UNTUK PASIEN HIV DAN TB

UPTD PUSKESMAS
LUBUK BAJA

  
@Pkmlubukbaja



PEDOMAN INOVASI “POS ODHA”

**PENINGKATAN ANGKA KEPATUHAN MINUM OBAT ARV DENGAN PESAN
PENGINGAT DAN PENDAFTARAN SECARA ONLINE UNTUK PASIEN HIV AIDS**

PUSKESMAS LUBUK BAJA



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam upaya memperkuat pencegahan dan penanganan HIV di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 6 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Pengendalian HIV. Peraturan ini bertujuan untuk mengatur strategi dan langkah-langkah yang komprehensif dalam menangani penyebaran HIV, serta memastikan bahwa setiap individu yang terinfeksi mendapatkan perawatan dan dukungan yang diperlukan.

Pengobatan dengan terapi antiretroviral (ARV) menjadi salah satu fokus utama dalam peraturan ini, dengan tujuan untuk menekan viral load dalam tubuh sehingga risiko penularan berkurang dan kualitas hidup penderita meningkat. Selain itu, peraturan ini juga menyoroti pentingnya dukungan psikososial bagi individu yang hidup dengan HIV serta upaya untuk mengurangi stigma dan diskriminasi yang seringkali menjadi hambatan dalam penanganan HIV. Kesehatan jiwa dirumuskan sebagai suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan atau bagian integral dan merupakan unsur utama dalam menunjang terwujudnya kualitas hidup manusia yang utuh. Suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu selaras dengan keadaan orang lain (UU Kesehatan Jiwa No. 3 Tahun 1996)

HIV/AIDS tetap menjadi salah satu tantangan kesehatan utama di seluruh dunia. Menurut data dari UNAIDS pada tahun 2023, terdapat sekitar 38 juta orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia. Meskipun telah terjadi penurunan jumlah infeksi baru dan kematian terkait AIDS sejak puncaknya pada pertengahan 2000-an, HIV/AIDS masih menjadi penyebab utama kematian di banyak negara.

Beberapa Data statistik tentang kondisi HIV/AIDS global:

1. Infeksi Baru: Pada tahun 2023, diperkirakan ada sekitar 1,5 juta infeksi baru HIV secara global, menurun dari angka yang lebih tinggi di dekade sebelumnya berkat upaya pencegahan yang intensif.
2. Kematian Terkait AIDS: Terdapat sekitar 680.000 kematian terkait AIDS pada tahun 2023, menunjukkan penurunan dari tahun-tahun sebelumnya tetapi masih menunjukkan bahwa banyak orang tidak mendapatkan perawatan yang memadai.
3. Pengobatan ARV: Lebih dari 28 juta orang yang hidup dengan HIV menerima terapi antiretroviral (ARV), yang membantu menurunkan viral load dan mencegah penularan lebih lanjut.

4. Akses ke Layanan Kesehatan: Meskipun ada peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, masih ada kesenjangan yang signifikan di banyak negara berkembang, terutama di Afrika Sub-Sahara yang memiliki beban tertinggi HIV di dunia. Tubuh, dalam sebatang rokok mengandung >4.000 senyawa kimia dan > 400 zat racun yang tentu sangat membahayakan tubuh remaja yang merusak masa depan remaja tersebut.

Kondisi HIV/AIDS di Indonesia juga menghadapi tantangan signifikan dalam penanggulangan HIV/AIDS. Epidemik HIV di Indonesia beragam di berbagai daerah, dengan beberapa provinsi menunjukkan angka infeksi yang lebih tinggi daripada yang lain. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, pada tahun 2023:

1. Kasus Baru: Indonesia melaporkan sekitar 46.000 kasus baru HIV pada tahun 2023, menunjukkan tren peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

2. Total Kasus: Hingga akhir 2023, diperkirakan ada sekitar 640.000 orang yang hidup dengan HIV di Indonesia.

3. Pengobatan ARV: Sekitar 30% dari mereka yang terinfeksi menerima terapi ARV, yang menunjukkan perlunya peningkatan akses dan distribusi pengobatan di seluruh negeri.

4. Kelompok Berisiko Tinggi: Epidemik HIV di Indonesia sangat terkonsentrasi di kalangan kelompok berisiko tinggi, termasuk pekerja seks komersial, pengguna narkoba suntik, dan pria yang berhubungan seks dengan pria (MSM).

Gagasan inovasi : Program Pencegahan dan pengendalian penyakit Infeksius Menular seksual (P2P IMS) dan angka kepatuhan minum obat ARV sehingga diperoleh Inovasi Pengingat Angka Kepatuhan Minum Obat ARV dengan Pesan Pengingat dan Pendaftaran secara Online untuk Pasien Hiv Aids (POS ODHA) ini.

TUJUAN PEDOMAN

TUJUAN UMUM

Sebagai pedoman pelaksanaan Inovasi POS ODHA di Puskesmas lubuk Baja

TUJUAN KHUSUS

- Optimalisasi Pelayanan Puskesmas Lubuk Baja dari segi Efisiensi Waktu.
- Mempermudah Akses Pelayanan Kesehatan bagi ODHA
- Peningkatan Kepuasan Masyarakat yang mendapatkan Pelayanan di Puskesmas Lubuk Baja.

B. SASARAN

Sasaran pedoman adalah pelaksana program dan Orang dengan HIV AIDS

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pedoman adalah tata kelola pelayanan kesehatan Program pencegahan dan pengendalian penyakit Infeksius Menular Seksual.

D. BATASAN OPERASIONAL

1. Inovasi adalah kegiatan penelitian , pengembangan , dan atau pun perekayasaan yang dilkukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru .
2. Inovasi puskesmas adalah suatu upaya untuk memotivasi puskesmas dalam mengembangkan program / kegiatan menjadi suatu program / kegiatan inovasi untuk menyelesaikan masalah kesehatan di wlayahnya dalam rangka mencapai kinerja puskesmas
3. Inovasi puskesmas lubuk baja "Ketawa Bro" adalah pengembangan hasil dari kebutuhan dan haraapn masyarakat akan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
4. Unit pelayanan public adalah unti kerja/ kantor pelayanan pada instansi pemerintah , yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada penerima pelayanan. Unit pelayanan publik pada laporan pelayanan hasil survey ini adalah unit pelaksana teknis pusat kesehatan masyarakat lubuk baja yang selanjutnya disebut Upt Puskesmas lubuk baja.
5. Unsur inovasi POS ODHA adalah unsur- unsur yang menjadi indikator pengukuran kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik.
6. Pemberi pelayanan public adalah pegawai instansi pemerintah yang melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan public sesuai peraturan peraturan perundang undangan .

7. Penerima pelayanan public adalah orang , masyarakat , lembaga instansi pemerintah dan dunia usaha yang menerima pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan public .
8. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan public.
9. Pelayanan public adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan public sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelyanan , maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.
10. Penyelenggara pelayanan publik adalah instansi pemerintah.

BAB II STANDAR KETENAGAAN

A. KUALIFIKASI SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk dapat melaksanakan fungsinya dan menyelenggarakan inovasi "POS ODHA ". dibentuk dengan Surat Keputusan Kepala Puskesmas tentang Inovasi Puskesmas POS ODHA. Kualifikasi penanggung jawab adalah Kepala Puskesmas Pelaksana adalah seluruh staff puskesmas lubuk baja dengan Minimal lulusan SLTA.

B. JADWAL KEGIATAN

Kegiatan inovasi POS ODHA dengan Sebagai berikut;

NO	KEGIATAN	BULAN												KET
		JAN	FEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPT	OKT	NOV	DES	
1	Persiapan alat penunjang Inovasi Pos Odha													
2	Penerapan & Pelaksanaan Inovasi Pos Odha													
3	Monitoring Pelaksanaan Inovasi Pos Odha													
4	Evaluasi & Tindaklanjut Hasil Penerapan inovasi Pos Odha													

BAB III

STANDAR FASILITAS

Sarana adalah suatu tempat , fasilitas dan peralatan yang langsung terkait dengan inovasi. Sedangkan prasarana adalah tempat , fasilitas dan peralatan yang secara tidak langsung mendukung inovasi . sarana yang terkait dalam inovasi adalah pemberian pelayanan di UPT Puskesmas lubuk baja yaitu di sekolah dan posyandu remaja.

BAB IV

TATALAKSANA INOVASI DENGAN POS ODHA

A. LINGKUP KEGIATAN

1. Inovasi POS ODHA dilaksanakan berdasarkan Kebutuhan masyarakat tahun 2023 yang dikembangkan menjadi kegiatan rutin agar angka kepatuhan minum ARV terpantau dan terkordinasi secara rutin.
2. Tempat dan Waktu

Inovasi dilaksanakan di lingkungan wilayah kerja puskesmas lubuk baja mulai januari 2024

B. LANGKAH KEGIATAN

1) Persiapan

a. Penetapan pelaksana

Membentuk Surat Keputusan Kepala Puskesmas Luuk baja tentang Inovasi Puskesmas Lubuk baja yaitu POS ODHA

b. Persiapan

Persiapan inovasi ini adalah sebagai berikut;

1. Melakukan brainstorming bersama penanggungjawab dan pelaksan program integrasi UKP dan UKM
2. Melakukan penerapan Inovasi
3. Melakukan penerapan inovasi skrining , sosialisasi dan penggunaan google form pesan pengingat bagi pasien ODHA
4. Mengikutsertkan seluruh jejaring dan stakeholder penggiat layanan IMS untuk melakukan sosialisasi mengenai pesan pengingat ARV

c. Menetapkan sasaran Inovasi

Sasaran Inovasi Ketawa Bro ini adalah seluruh orang dengan hiv aids.

d. Evaluasi

Evaluasi inovasi POS ODHA puskesmas lubuk baja ini dilakukan pada akhir tahun menggunakan hasil survey kepuasan Masyarakat.

BAB V LOGISTIK

Kebutuhan logistik untuk pelaksanaan inovasi diusulkan untuk bias direncanakan dalam perencanaan puskesmas. Berikut daftar peralatan yang dibuthkan untuk melaksanakan inovasi:

NO	JENIS ALAT	JUMLAH
1	Gform	
2	Obat ARV	1500 / perbulan
3	Laptop	2 Set

BAB VI

PENUTUP

Pedoman inovasi POS ODHA ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan Inovasi . untuk keberhasilan pelaksanaan pedoman ini diperlukan komitmen dan kerjasama baik dari Management beserta pelaksana untuk bersinegri bersama . hal tersebut akan menjadikan hasil inovasi dapat dirasakan manfaat nya oleh masyarakat dan meningkatkan kepuasan pelayanan Puskesmas Lubuk baja.